

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SURYADI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SURYADI  
A31109251**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

# SKRIPSI

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

disusun dan diajukan oleh

**SURYADI  
A31109251**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 15 Agustus 2016

Pembimbing I



Drs. Deng Siraja, M.Si., Ak., CA  
NIP 19511228 198603 1 001

Pembimbing II



Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak., CA  
NIP 196502 19199403 1 002

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP 19650925 199002 2 001

# SKRIPSI

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh


**SURYADI**  
**A31109251**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **29 Agustus 2016** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Deng Siraja, Ak., M.Si., CA	Ketua	1. ....
2.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA	Sekretaris	2. ....
3.	Drs. Christian Mangiwa, Ak., M.Si., CA	Anggota	3. ....
4.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA	Anggota	4. ....

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP.19650925 199002 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Suryadi  
NIM : A31109251  
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Fee***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Suryadi

## PRAKATA

Alhamdulillah. Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Fee* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)" sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Peneliti telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi lepas dari semua itu mengingat peneliti juga masih dalam tahap belajar, tentunya tak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat peneliti berikan.

Keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, maupun motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pertama kepada kedua orang tua peneliti, yaitu H. Bakri dan (Almh.) Isa yang telah memberikan pelajaran hidup serta mencurahkan kasih sayang dengan segenap hati tanpa tuntutan kepada peneliti. Saudara peneliti Kak Rappe, Kak Bahar, Kak Eni, Kak Ifa dan Kak Muly yang selalu memberi dukungan sepenuh hati, serta senantiasa percaya bahwa peneliti bisa berbuat dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak.,CA. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, yang telah memberikan saran dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. Deng Siraja, M.Si. Ak. CA., serta Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA., CA. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian. Bapak Drs. Christian Mangiwa M.Si., Ak. CA., Bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA., sebagai tim penguji yang telah berkenan memberi masukan konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Pak Aso', Ibu Sahari Bulan, Pak Safar, Pak Oscar serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Rekan-rekan angkatan 2009 (k09nitif), Terkhusus buat Kanda Edip, Kanda Pajar, Kanda Fika, Kanda Bucek, serta Kanda Tope' yang senantiasa mengkhawatirkan keadaan peneliti selama menyusun skripsi ini. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah peneliti susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik guna penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Harapan peneliti, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti pribadi.

Makassar, 29 Agustus 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Fee***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***Factors that Affect Audit Fee***  
***(An Empirical Studies on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange)***

Suryadi  
Deng Siraja  
Muhammad Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh jenis badan usaha, independensi dan ukuran dewan komisaris, jumlah internal auditor, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, jumlah internal auditor, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik, berpengaruh terhadap *audit fee*, sedangkan jenis badan usaha dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *audit fee*.

**Kata kunci** : *audit fee*, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, internal auditor, ukuran kantor akuntan publik

*This study aims to examine and provide an empirical evidence about the affect of business entity type, independence and size of board of commisioners, amount of internal auditors, company size, number of subsidiaries and size of public accountant towards the audit fee on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Population of this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2015. The sample is determined with purposive sampling method. The hypothesis in this study was tested by using multiple linear regression analysis. The results showed that the board of commissioners independence, the number of internal auditors, company size, number of subsidiaries and size of the public accountant have an affect towards audit fee, whereas the business entity type and board of commissioners size did not have an influence towards the audit fee. This study also showed that whole variables are simultaneously affect the audit fee.*

**Keywords** : *audit fee, board of commisioners independency ,board of commisioner size, internal auditors, public accountant size.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAH PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2 Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2.1 Bagi Universitas.....	9
1.4.2.1 Bagi Mahasiswa.....	9
1.5 Sistematika Penelitian .....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Auditor Eksternal.....	12
2.1.3 <i>Audit Fee</i> .....	14
2.1.4 Jenis Badan Usaha.....	16
2.1.5 Independensi dan Ukuran Dewan Komisaris .....	16
2.1.6 Auditor Internal.....	18
2.1.7 Ukuran Perusahaan....	19
2.1.8 Anak Perusahaan.....	19
2.1.9 Ukuran KAP .....	20
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian .....	32
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 37
3.1 Rancangan Penelitian .....	37
3.1.1 Tujuan Penelitian .....	37
3.1.2 Jenis Investigasi .....	37
3.2 Populasi dan Sampel .....	37
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data. ....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	40
3.5.1 Variabel Penelitian. ....	40

3.5.2 Defenisi Operasional Variabel .....	40
3.6 Model dan Metode Analisis Data .....	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.6.2 Analisis Regresi. ....	44
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	45
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.3.3 Uji Multikolinearitas .....	45
3.6.3.4 Uji Autokorelasi.....	46
3.7 Pengujian Hipotesis.. ....	46
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
3.7.2 Uji Parsial ( <i>t-Test</i> ).....	47
3.7.3 Uji Simultan ( <i>f-Test</i> ).....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Statistik Deskriptif .....	49
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.1 Uji Normalitas .....	52
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	55
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	56
4.3 Analisis Regresi .....	56
4.4 Uji Hipotesis .....	58
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
4.4.2 Uji Parsial ( <i>t-Test</i> ) .....	58
4.4.3 Uji Simultan ( <i>f-Test</i> ) .....	62
4.5 Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
5.3 Keterbatasan .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	25
4.1 Statistik Deskriptif.....	49
4.2 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	52
4.3 Uji Multikolinearitas.....	55
4.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.5 Regresi Linear Berganda. ....	57
4.6 Uji Koefisien Determinasi. ....	58
4.7 Uji Analisis Parsial ( <i>t-test</i> ).....	59
4.8 Uji Analisis Simultan ( <i>f-test</i> ).. ..	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian .....	32
4.1 Grafik <i>Normal P-P Plot Regression Standardize Residual</i> . ....	53
4.2 Uji Heterokedastisitas.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel .....	74
2. Nilai Setiap Variabel .....	75
3. <i>Descriptive Statistics</i> .....	77
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan *go public* memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang sahamnya, untuk itu mereka mempekerjakan auditor. Menurut Boynton *et al* (2002:8) “auditor adalah para profesional yang ditugaskan untuk melakukan audit atas kegiatan dan peristiwa ekonomi bagi perorangan dan entitas resmi”. Kegiatan yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan ini disebut *auditing*. *Auditing* itu sendiri didefinisikan oleh Boynton *et al.* (2002:5) sebagai berikut.

“*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah mereka yang menggunakan (atau mengandalkan) temuan-temuan auditor. Dalam lingkungan bisnis mereka adalah pemegang saham, manajemen, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat luas.”

Dalam hal hubungan antara pemegang saham dan manajemen, penggunaan temuan auditor digunakan untuk meminimalkan permasalahan terkait hubungan *agency* diantara keduanya. Jensen dan Meckling, (1976) mengartikan hubungan agensi sebagai berikut

“Hubungan agensi adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*prinsipal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen”.

Pemilik modal sebagai prinsipal yang melakukan pendelegasian wewenang kepada agen pasti akan memiliki harapan tersendiri terhadap agen atas kinerja dan kontribusi agen terhadap peningkatan kekayaan prinsipal, disisi lain manajemen sebagai agen berkewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan wewenang yang di delegasikan kepadanya.

Prinsipal sebagai pemilik modal perusahaan tentu saja memiliki akses untuk memperoleh informasi internal perusahaan. Sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu akan ada kemungkinan muncul konflik kepentingan didalam diri agen (manajer) atas tanggung jawab yang didelegasikan kepadanya. Jensen dan Meckling, (1976) menyebutkan bahwa “jika kedua belah pihak dalam hubungan prinsipal dan agen berusaha untuk memaksimalkan utilitas, maka dapat diasumsikan bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan harapan dari prinsipal”.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh prinsipal dalam rangka meminimalisasi kemungkinan munculnya konflik kepentingan dalam hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen adalah dengan mempekerjakan auditor eksternal atau auditor independen. Boynton *et al.* (2002:8) menyebutkan bahwa “auditor eksternal atau auditor independen adalah praktisi perorangan atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien”. Sebagai suatu profesi publik, auditor eksternal dituntut untuk bertindak independen dalam menjalankan tugasnya. Hal inilah yang menyebabkan auditor eksternal dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan agensi antara pemilik modal dan manajemen. Boynton *et al.* (2002:8)

menjelaskan bahwa “para pengguna mengandalkan jasa auditor independen serta menarik manfaat yang bernilai dengan adanya kenyataan bahwa auditor tidak memihak klien yang sedang diaudit”.

Untuk melaksanakan kegiatannya auditor terikat dengan aturan yang berlaku. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 25 ayat 1 poin C menjelaskan tentang kewajiban auditor untuk bergabung dalam KAP dan dan pasal 25 ayat 2 menjelaskan bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya wajib melalui KAP dan mematuhi dan melaksanakan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi serta peraturan perundang – undangan yang berlaku, Sebagaimana halnya dengan profesi medis dan hukum, auditor independen bekerja berdasarkan imbalan/*fee* (Boynton *et al.* 2002:8). Hal ini dipertegas melalui Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 24 poin a yang menegaskan bahwa auditor independen berhak mendapatkan imbalan. Imbalan ini dapat disebut sebagai *fee* atau untuk lebih spesifiknya disebut sebagai *audit fee*.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 24 poin a, *fee* audit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal. Hal tersebut terjadi karena auditor eksternal berhak untuk memperoleh imbalan atas jasa *auditing* independen yang telah dilakukannya, namun terkait dengan besaran *fee* yang diterima auditor tidak ditentukan jumlahnya. Dalam Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : Kep.024/IAP/VI/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit memberikan hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam menentukan *fee* audit. Hal tersebut antara lain :

1. Kebutuhan klien



2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
3. Independensi
4. Tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan.
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan staffnya untuk melakukan suatu pekerjaan
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Aturan yang dikeluarkan oleh IAPI tersebut memberikan gambaran atas hal-hal yang patut dipertimbangkan untuk menentukan *fee* yang diterima auditor, namun aturan tersebut tidak serta merta menjadi faktor yang menentukan besaran *audit fee* yang diterima auditor eksternal. Tidak adanya aturan yang pasti terkait penetapan besaran *fee* yang diterima atas jasa yang telah diberikan oleh auditor menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah *audit fee* antara satu kantor akuntan dengan kantor akuntan lainnya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan permasalahan besaran *audit fee* menjadi bahan yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Untuk itu maka penelitian akan meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi besaran *audit fee* yang diterima oleh auditor eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee* adalah jenis badan usaha. Jenis badan usaha ini terbagi atas perusahaan milik negara atau BUMN dan perusahaan milik swasta. Penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Pambudi dan Ghozali (2012) menemukan bahwa jenis badan usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gosh (2010) yang

menunjukkan bahwa perusahaan milik negara cenderung membayarkan *audit fee* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan swasta. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menyebabkan jenis badan usaha merupakan faktor yang menarik untuk diteliti hubungannya terhadap *audit fee*.

Faktor independensi dan jumlah dewan komisaris juga memiliki pengaruh terhadap besaran *audit fee*. Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Stewart dan Kent (2006) menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris seperti independensi serta keahlian menyebabkan permintaan atas jasa *assurance* yang lebih baik sehingga menyebabkan semakin tingginya *audit fee* yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Nasser (2013) menemukan hasil yang berbeda dimana penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan mengurangi risiko audit yang menyebabkan besaran *audit fee* yang semakin rendah pula. Nugraharani (2013) menemukan bahwa internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, independensi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

Keberadaan auditor internal juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besaran *fee* yang diterima oleh auditor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Steward dan Kent (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan fungsi internal audit yang besar akan menyebabkan semakin tingginya fungsi monitoring secara keseluruhan sehingga membutuhkan audit yang lebih mendetail oleh auditor eksternal sehingga nilai *audit fees* lebih besar.

Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Felix *et al.* (2001) menemukan hubungan negatif terkait auditor internal terhadap *audit fee*, penelitiannya mengindikasikan bahwa peningkatan konstribusi internal auditor akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap besaran *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) menemukan hasil yang sama sekali berbeda dimana internal audit sama sekali tidak berpengaruh dengan *audit fee*.

Semakin besar suatu perusahaan tentu saja mempengaruhi keadaan dan kegiatan perusahaan sehingga diperlukan usaha yang lebih besar dalam melakukan audit dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut menyebabkan ukuran perusahaan bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besaran *audit fee*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vermeer *et al.*(2009) menemukan pengaruh positif faktor ukuran dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee* pada organisasi yang bergerak pada sektor non profit di Amerika Serikat. Penelitian Akinpelu *et al.* (2013) yang mengambil sampel pada bank komersial di Nigeria menemukan bahwa auditor menentukan nilai *audit fee* yang mereka berikan berdasarkan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan berdasarkan ukuran perusahaan, kompleksitas, nilai transaksi, dan jumlah deposit bank yang mereka audit. Kemudian penelitian Septianingrum (2014) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 80 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel lain seperti risiko perusahaan, risiko modal, dan ROA yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee audit* sedangkan variabel kompleksitas, risiko likuiditas, Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*

Besarnya ukuran perusahaan salah satunya disebabkan oleh jumlah anak perusahaan entitas tersebut. Akinpelu *et al.* (2013) dalam penelitiannya terhadap tiga belas bank komersial di Nigeria menemukan pengaruh positif dan signifikan atas jumlah anak perusahaan terhadap *audit fee*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) menemukan bahwa jumlah anak perusahaan merupakan salah satu penyebab tingginya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Hassan dan Nasser (2013) juga menemukan bahwa kompleksitas perusahaan yang diwakili oleh banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Selain ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) itu sendiri dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee*. Ukuran kantor akuntan publik dibagi atas KAP yang tergolong kedalam KAP Big 4 dan Non Big 4. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Nasser (2013) menemukan hubungan positif antara ukuran KAP terhadap *audit fee* atas perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Abu Dhabi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) yang meneliti pengaruh internal audit, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan jumlah perusahaan sebagai variabel independen terhadap *audit fee*, namun yang membedakannya adalah dalam penelitian ini ditambahkan variabel jenis badan usaha. Variabel ini dipilih karena adanya beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda atas pengaruh variabel jenis badan usaha terhadap *audit fee* seperti penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Ghozali (2012) dan penelitian oleh Gosh (2010). Adanya hasil yang tidak konsisten terkait variabel jenis badan usaha

membuatnya menjadi salah satu variabel yang menarik untuk diteliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit fee*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya beberapa penelitian yang memiliki hasil yang bertolak belakang satu sama lain pada beberapa penelitian menyebabkan hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Selain itu fakta bahwa pengungkapan *audit fee* pada laporan tahunan yang masih berupa *voluntary disclosure* menyebabkan penelitian terkait permasalahan *audit fee* tidak begitu banyak. Untuk itu penelitian ini bermaksud untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal. Secara spesifik penelitian ini akan mengemukakan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah jenis badan usaha berpengaruh terhadap *audit fee*?
2. Apakah Independensi dan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit fee*?
3. Apakah audit internal berpengaruh terhadap *audit fee*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*?
5. Apakah jumlah perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*?
6. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit fee*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari :

1. Jenis badan usaha terhadap *audit fee*,
2. Independensi dan jumlah dewan komisaris terhadap *audit fee*,
3. Audit Internal terhadap *audit fee*,
4. Ukuran perusahaan terhadap *audit fee*,
5. Jumlah perusahaan terhadap *audit fee*, dan
6. Ukuran KAP terhadap *audit fee*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh jenis badan usaha, Independensi dan jumlah dewan komisaris, audit internal, ukuran perusahaan, jumlah perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan database terkait permasalahan *audit fee*.

##### 1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian literatur untuk menambah pengetahuan mahasiswa terkait permasalahan *fee* audit dan hubungannya dengan jenis badan usaha, Independensi dan jumlah dewan

komisaris, audit internal, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan ukuran KAP.

### **1.5 Organisasi/Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I Berisi pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III Berisi metode penelitian yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, dan alat analisis.

BAB IV Berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi dari objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling, (1976) mendefenisikan teori agensi sebagai “suatu kontrak di bawah satu atau lebih (*prinsipal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen”. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) mengimplikasikan bahwa adanya asimetri informasi antara *agen* dan *prinsipal* memunculkan asumsi bahwa ada individu-individu yang bertindak untuk kepentingan pribadi sehingga individu tersebut tidak menjalankan fungsi agensi sebagaimana mestinya.

Manajer seringkali lebih cenderung berfokus untuk mengejar kepentingan pribadinya dan sudah tidak berdasar atas maksimasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hal inilah yang kemudian menimbulkan konflik keagenan. Masalah yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan dalam hal pengambilan keputusan pendanaan salah satunya dikarenakan para pemegang saham hanya peduli terhadap risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka akan melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Sementara para manajer lebih peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan.



Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa teori keagenan didasari pada dua masalah utama. Pertama, hubungan antara prinsipal dan agen yang sering berakhir dengan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Kedua, terdapat konflik kepentingan yang alami antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan di antara keduanya.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh prinsipal dalam rangka meminimalisasi kemungkinan munculnya konflik kepentingan dalam hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen adalah dengan mempekerjakan auditor eksternal atau auditor independen. Selanjutnya selama melakukan pekerjaan auditnya, auditor independen atau auditor eksternal kemudian menerima *fee*/imbalan yang besarnya bervariasi.

### **2.1.2 Auditor Eksternal**

Audit adalah salah satu pekerjaan dalam perusahaan yang membutuhkan perhatian lebih karena fungsi pentingnya bagi perusahaan. Arens *et al.* (2008:4) menyebutkan bahwa “*auditing* harus dilakukan oleh orang kompeten dan independen”. Orang yang kompeten dan independen dalam melakukan *auditing* disebut sebagai auditor. Auditor diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu auditor independen, auditor internal dan auditor pemerintah (Boynton *et al.*, 2003:8). Auditor independen inilah yang dikenal juga istilah akuntan publik atau auditor eksternal. Auditor eksternal adalah suatu profesi yang memiliki tanggung jawab kepada publik, dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Pasal 1 ayat 11 Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan

menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Jasa utama yang ditawarkan oleh auditor antara lain jasa *assurance* dan jasa atestasi.

Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang mampu meningkatkan mutu informasi, atau konteksnya, untuk kepentingan pengambil keputusan (Boynton *et al.*, 2003:20). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 290 paragraf 2 perikatan *assurance* bertujuan untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna hasil pekerjaan perikatan *assurance* atas hasil pengukuran yang dilakukan atas hak pokok berdasarkan kriteria tertentu (IAPI, 2011:45). Individu – individu yang bertanggung jawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusannya (Arens *et al.*, 2008:10).

Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan (IAPI, 2011:1000.1). Boynton *et al.* (2003:21) mendefenisikan jasa atestasi sebagai jasa dimana auditor mengeluarkan komunikasi tertulis yang menyatakan suatu kesimpulan tentang keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain

Jasa atestasi dibagi menjadi lima kategori yaitu.

1. Audit atas laporan keuangan historis,
2. Atestasi mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan,
3. Review laporan keuangan historis,
4. Jasa atestasi mengenai teknologi informasi dan

5. Jasa attestasi lain yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan. (Arens *et al.*, 2008:11)

Sebagai sebuah profesi publik, untuk melaksanakan kegiatannya auditor terikat dengan aturan yang berlaku padanya. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 25 ayat 1 poin C menjelaskan tentang kewajiban auditor untuk bergabung dalam KAP dan dan pasal 25 ayat 2 menjelaskan bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya wajib melalui KAP dan mematuhi dan melaksanakan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi serta peraturan perundang – undangan yang berlaku.

### **2.1.3 Audit Fee**

*Fee* merupakan salah satu kata benda yang menurut Oxford Dictionary diartikan sebagai “*A payment made to a professional person or to a professional or public body in exchange for advice or services*” artinya *fee* adalah bayaran yang diberikan kepada individu/orang profesional atau badan/organisasi publik sebagai ganti atas jasa atau saran yang diberikan. Dalam bahasa Indonesia *fee* diartikan sebagai biaya, ongkos atau bayaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan biaya sebagai “uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran”. Sehingga secara bahasa kita dapat mengartikan *audit fee* sebagai bayaran yang diberikan kepada individu/orang profesional atau badan/organisasi publik sebagai ganti atas jasa audit yang telah dilakukan.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 24 poin a dinyatakan bahwa auditor independen berhak mendapatkan imbalan, sehingga *fee* audit adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jasa audit yang

diberikan oleh auditor eksternal. Hal tersebut terjadi karena auditor eksternal berhak untuk memperoleh imbalan atas jasa *auditing* independen yang telah dilakukannya, namun terkait dengan besaran *fee* yang diterima auditor tidak ditentukan jumlahnya. Dalam Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit memberikan hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam menentukan *fee* audit. Hal tersebut antara lain :

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
3. Independensi
4. Tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan.
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan staffnya untuk melakukan suatu pekerjaan
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Salah satu penelitian terkait *fee audit* adalah penelitian yang dilakukan oleh Simunic pada awal tahun 1980-an. Dalam penelitian tersebut ia mengembangkan model dalam menentukan determinan dari *audit fee*. Asumsi dasar yang dikembangkan oleh Simunic (1980) adalah bahwa “perbedaan biaya audit dapat dua kali lipat, baik karena perbedaan di waktu yang digunakan untuk audit atau karena perbedaan harga yang dikenakan”. Penelitian inilah yang kemudian menjadi rujukan awal terkait penelitian terhadap *fee* auditor eksternal pada tahun – tahun berikutnya.

#### **2.1.4 Jenis Badan Usaha**

Secara bahasa badan usaha terdiri dari dua suku kata yaitu badan dan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata badan memiliki banyak arti, salah satunya dapat diartikan sebagai “sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu” sedangkan kata usaha dapat diartikan sebagai “kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu” dan ” kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan. Sehingga badan usaha dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang merupakan kesatuan dalam melakukan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan dengan maksud untuk mencari keuntungan di bidang perdagangan.

Di Indonesia melalui undang – undang yang dikeluarkan mengakui adanya lima jenis kepemilikan badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), melalui UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, Badan Usaha Milik Swasta Nasional (BUMS Nasional), melalui UU No. 20 Tahun 2008, UU No. 40 Tahun 2007, Badan Koperasi, melalui UU No. 25 Tahun 1992 dan Badan Yayasan, melalui UU RI nomor 16 Tahun 2001 dan kemudian dilakukan perubahan sehingga saat ini badan yayasannya diatur dalam UU RI nomor 28 Tahun 2004.

#### **2.1.5 Independensi dan Ukuran Dewan Komisaris**

*Corporate governance* secara khusus diimplementasikan melalui dewan komisaris dan dewan direksi. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006:12) dengan jelas menyatakan bahwa.

“Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*).

Selanjutnya KNKG (2006:13) menjelaskan tanggung jawab dewan komisaris sebagai berikut.

“dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*”

.Meskipun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan..

Terkait komposisi dewan komisaris (KNKG, 2006:13-14) menerbitkan pedoman pelaksanaan antara lain :

1. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
2. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.

3. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

#### **2.1.6 Audit Internal**

Keberadaan audit internal pada suatu entitas diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomer KEP/496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa

“Audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan”.

Melalui keputusan tersebut maka terhitung sejak peraturan tersebut berlaku pada tanggal 31 Desember 2009, maka setiap perusahaan publik yang beroperasi di Indonesia wajib membentuk unit audit internal.

Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh auditor internal. Boynton *et al.*, (2003:8) mendefenisikan auditor internal sebagai berikut.

“Auditor internal adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam satu kegiatan penilaian independen, yang dinamakan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai bentuk jasa bagi organisasi. Tujuan utama audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif”.

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah *asset* (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan ukuran “sebagai hasil mengukur; panjang, lebar, luas, besar sesuatu; bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda”. Sedangkan perusahaan diartikan sebagai.

“kegiatan (pekerjaan dan sebagainya) yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur dengan tujuan mencari keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, mengolah atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya); organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha”.

Jadi secara bahasa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besaran nilai organisasi berbadan hukum yang melakukan usaha tertentu. Sebagaimana umumnya suatu pengukuran di bagi kedalam kelompok kecil, menengah dan besar. Vermeer *et al.* (2009) mengklasifikasikan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

### 2.1.8 Anak Perusahaan

Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 40 menyatakan bahwa “anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain (yang disebut induk perusahaan)” (IAI:40.1). Satu induk perusahaan bisa saja memiliki lebih dari satu anak perusahaan.

Akinpelu *et al.* (2013) menyebutkan bahwa “perusahaan yang memiliki basis operasi yang terdiversifikasi seperti anak perusahaan atau perusahaan cabang jauh lebih kompleks dari perusahaan biasa”. Hal ini bisa saja disebabkan



oleh banyaknya tenaga dan waktu yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan anak dan melakukan konsolidasi untuk mendapatkan keakuratan pelaporan tahunan.

### 2.1.9 Ukuran KAP

Terdapat banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercatat dan memiliki izin untuk beroperasi secara resmi sebagai lembaga audit independen. Audit independen tersebut dilakukan oleh akuntan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik tersebut. Akuntan publik atau auditor independen itu sendiri didefinisikan oleh Boynton *et al.* (2007:8) sebagai berikut.

“Akuntan publik adalah auditor bersertifikat yang bertindak sebagai praktisi perseorangan atau kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Sebagaimana profesi medis dan hukum, seorang auditor independen juga bekerja berdasarkan imbalan (*fee*) yang diterima”.

Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki afiliasi dengan firma akuntan yang berskala internasional. Afiliasi internasional ini dapat dikatakan sebagai ukuran besar kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dikenal lah istilah KAP Big 4. Kantor Akuntan Publik yang diketahui secara umum dan berafiliasi dengan firma akuntan berskala internasional adalah sebagai berikut.

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Haryanto Sahari & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
3. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).

4. KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pengungkapan *audit fee* pada laporan keuangan ataupun laporan tahunan merupakan *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*. Sehingga masih tidak begitu banyak orang yang melakukan penelitian yang terfokus pada *fee* audit itu sendiri. Namun masih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan rujukan, baik itu penelitian di dalam maupun di luar negeri.

Penelitian Pambudi dan Ghozali (2012) terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa jenis badan usaha tidak memiliki pengaruh terhadap besaran *audit fee*. Penelitian tersebut menggunakan variabel jenis perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel independen kemudian menemukan bahwa jenis perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya *audit fee*. Sebaliknya meskipun manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik namun Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya *audit fees* dengan arah positif. Perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi cenderung membayar *audit fees* yang tinggi.

Independensi dan jumlah dewan komisaris juga memiliki pengaruh terhadap besaran *audit fee*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013)

yang menggunakan variabel internal audit, *corporate governance*, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan dan anak perusahaan sebagai variabel independen, menemukan bahwa internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, independensi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit akan menuntut kualitas audit yang tinggi dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan *fee* audit semakin tinggi. Sedangkan karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi akan menyebabkan *fee* audit yang tinggi pula.

Gosh (2010) yang melakukan penelitian terkait tipe kepemilikan perusahaan, manajemen laba dan hubungan auditor pada perusahaan di India menemukan bahwa semakin kecil perusahaan atau perusahaan milik negara maka kemungkinan menggunakan jasa auditor domestik. Selain itu penelitiannya juga menemukan bahwa *audit fee* pada perusahaan milik negara cenderung lebih rendah. Dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap audit fee

Hassan *et al.* (2014) yang meneliti terkait hubungan antara *corporate governance* dengan *audit fee* di Pakistan. Penelitian mereka menggunakan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap *audit fee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki hubungan positif dengan biaya audit. Selain itu, hasil juga menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit fee*.

Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Steward dan Kent (2006) menguji hubungan antara *audit fee*, karakteristik komite audit dan internal audit, menemukan hubungan "*three way interaction*" antara ketiga faktor tersebut. Penelitian yang dilakukan di Australia tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat biaya audit dan keberadaan komite audit, penggunaan audit internal, dan frekuensi pertemuan komite audit. Penelitian ini juga hubungan signifikan antara independensi komite audit, keahlian dan frekuensi pertemuan komite audit. Penelitian ini menggunakan komite audit, aktifitas komite audit, interaksi, keahlian dan tingkat pertemuan komite audit serta internal audit sebagai variabel independen.

Penelitian oleh Felix *et al.* (2001) menemukan hubungan negatif antara auditor internal terhadap *audit fee*, penelitiannya mengindikasikan bahwa peningkatan kontribusi internal auditor akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap besaran *audit fee*. Penelitian tersebut menggunakan variabel audit internal yang diuji pengaruhnya terhadap *audit fee*.

Vermeer *et al.* (2009) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Dalam penelitian tersebut digunakan variabel ukuran auditee, kompleksitas, likuiditas, komposisi aset dan mekanisme kontrol. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan non profit di Amerika Serikat tersebut menunjukkan bahwa ukuran auditee, kompleksitas, likuiditas, dan komposisi aset mempengaruhi terkait dengan biaya audit; di samping itu, biaya audit yang lebih tinggi untuk auditor Big 4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme monitoring alternatif, seperti komite audit yang baik dan audit

internal, hanya melengkapi bukan sebagai pengganti fungsi *monitoring* oleh auditor eksternal.

Akinpelu *et al.* (2013) menemukan pengaruh signifikan atas ukuran perusahaan terhadap *audit fee* pada tiga belas bank komersial di Nigeria. Mereka meneliti pengaruh ukuran klien, risiko audit, risiko modal, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap *fee audit* dan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran bank dan *kompleksitas* transaksi serta total rasio deposit secara positif dan signifikan mempengaruhi *audit fee*. Meskipun *non performing loan* secara positif berpengaruh pada *audit fee* namun tidak secara signifikan. Sedangkan risiko modal dan berhubungan secara negatif dan tidak signifikan terhadap *fee audit*.

Penelitian Septianingrum (2014) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitiannya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas dan risiko keuangan dengan *return on asset* sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko modal, dan ROA yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee audit* sedangkan variabel kompleksitas, risiko likuiditas, risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Nasser (2013) menemukan hubungan positif antara ukuran KAP terhadap *audit fee* atas perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Abu Dhabi. Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan langsung antara biaya audit dan ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis dan *audit report lag*. Hubungan terbalik telah terdeteksi antara biaya audit dan jenis industri serta independensi komite audit. Hasil penelitian juga

mengungkapkan bahwa biaya audit tidak signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, risiko, dan status perusahaan audit.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Williams L. Felix Jr, Audrey E, Gramling dan Mario J. Maletta (2001)	<i>The Contribution of Internal Audit as Determinant of External Audit fees and Factor Influencing this Contribution</i>	Dependen : <i>Audit fee</i> Independen : Internal Audit	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kontribusi internal audit terhadap laporan finansial berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit external. Semakin besar kontribusi audit internal maka semakin rendah nilai <i>fee</i> audit.
2	Jenny Goodwin-Steward dan Pamela Kent (2006)	<i>The Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit</i>	Dependen : <i>Audit fee</i> Independen : 1. Komite audit 2. Akifitas komite audit 3. Interaksi, keahlian dan tingkat pertemuan komite audit 4. Internal audit	Hasil penelitian menemukan : 1. Hubungan positif yang signifikan antara <i>fee</i> audit dan keberadaan komite audit, penggunaan audit internal, dan frekuensi pertemuan komite audit. 2. Hubungan <i>three way interaction</i> yang signifikan antara independensi komite audit, keahlian dan

				frekuensi pertemuan komite audit.
3	Thomas E Vermeer, K. Raghunandan, dan Dana A. Forgone (2009)	<i>Audit fees at U.S. Non-Profit Organizations</i>	<p>Dependen : <i>Audit fee</i></p> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran <i>auditee</i></li> <li>2. Kompleksitas</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Komposisi aset</li> <li>5. Mekanisme kontrol</li> </ol>	<p>Hasil dari data menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran <i>auditee</i>, kompleksitas, likuiditas, dan komposisi aset mempengaruhi biaya audit; di samping itu, biaya audit yang lebih tinggi untuk auditor Big4.</li> <li>2. Bahwa mekanisme <i>monitoring</i> alternatif, seperti komite audit yang baik dan audit internal, hanya melengkapi bukan mengganti fungsi <i>monitoring</i> oleh auditor eksternal.</li> </ol>
4	Saibal Gosh (2010)	<i>Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India</i>	<p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit fee</i></li> <li>2. Jenis auditor</li> </ol> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tipe kepemilikan perusahaan</li> <li>2. Manajemen laba</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin kecil perusahaan atau perusahaan milik negara maka semakin besar kemungkinan menggunakan jasa auditor domestik.</li> <li>2. <i>Audit fee</i> pada perusahaan milik</li> </ol>

				<p>negara cenderung lebih rendah</p> <p>3. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i>.</p>
5	<p>Tirta Pambudi Luhur dan Imam Ghozali (2012)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor dan <i>Audit Fees</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Dependen</p> <p>1. <i>Audit fee</i></p> <p>2. Tipe auditor</p> <p>Independen</p> <p>1. Kepemilikan perusahaan</p> <p>2. Manajemen laba</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :</p> <p>1. Jenis perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik.</p> <p>2. Selain itu jenis perusahaan BUMN dan swasta juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya <i>audit fees</i>.</p> <p>3. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan tipe auditor baik asing maupun domestik.</p>



				4. Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya <i>audit fees</i> dengan arah positif. Perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi cenderung membayar <i>audit fees</i> yang tinggi.
6	Nadia Rizky Nugraharani (2013)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penetapan <i>Fee</i> Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	<p>Dependen :</p> <p>1. <i>Audit fee</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Internal audit</p> <p>2. <i>Corporate governance</i></p> <p>3. Karakteristik auditor (BIG4)</p> <p>4. Ukuran perusahaan</p> <p>5. Anak perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. Internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, independensi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit.</p> <p>2. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap</p>

				<p><i>fee</i> audit.</p> <p>3. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit akan menuntut kualitas audit yang tinggi dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan <i>fee</i> audit semakin tinggi. Sedangkan karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi akan menyebabkan <i>fee</i> audit yang tinggi pula</p>
7	<p>Akinpelu, Y. A.</p> <p>Omojola, S.O</p> <p>Ogunseye, T.O</p> <p>Bada O.T (2013)</p>	<p><i>The Pricing of Audit Service in Nigeria Commercial Banks</i></p>	<p>Dependen :</p> <p>1. <i>Audit fee</i></p> <p>Independen</p> <p>1. Ukuran klien</p> <p>2. Risiko audit</p> <p>3. Risiko modal</p> <p>4. Risiko kredit</p> <p>5. Risiko likuiditas</p> <p>6. Kompleksitas</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Ukuran bank dan kompleksitas transaksi serta total rasio deposti secara positif dan signifikan mempengaruhi <i>audit fee</i>. Meskipun <i>non performing loan</i> secara positif berpengaruh pada <i>audit fee</i> namun</p>

				<p>tidak secara signifikan.</p> <p>2. Risiko modal dan risiko likuiditas berhubungan secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fee audit</i>.</p>
8	Yousef Mohammad Hassan dan Kamal Naser (2013)	<i>Determinants of Audit fees: Evidence from an Emerging Economy</i>	<p>Dependen : <i>Audit fee</i></p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Risiko Perusahaan</li> <li>4. Kompleksitas</li> <li>5. Type industri</li> <li>6. Status kantor akuntan publik</li> <li>7. <i>Audit Report Lag</i></li> <li>8. Independensi komite audit</li> </ol>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat hubungan langsung antara biaya audit dan ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis dan <i>audit report lag</i>.</li> <li>2. Hubungan terbalik telah terdeteksi antara biaya audit dan jenis industri serta independensi komite audit.</li> <li>3. Biaya audit tidak signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, risiko, dan status perusahaan audit.</li> </ol>
9	Rina Septianingrum (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko	<p>Dependen : <i>Fee audit</i></p> <p>Independen :</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan, risiko perusahaan,</li> </ol>

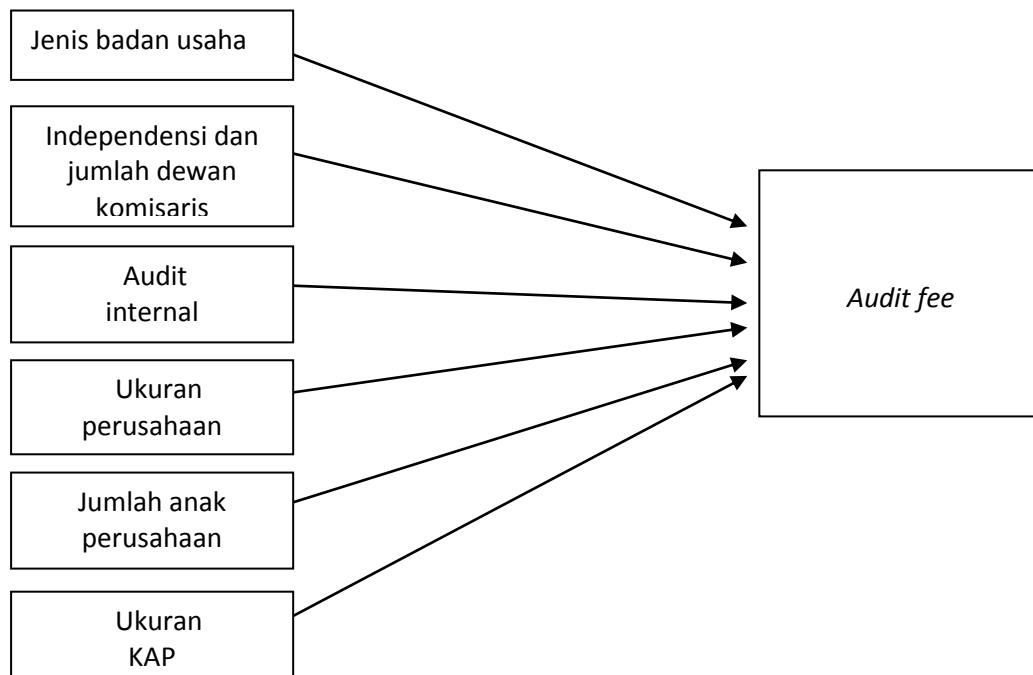
		Keuangan terhadap <i>Fee</i> Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	1.Ukuran Perusahaan 2.Kompleksitas 3.Risiko keuangan  Kontrol : 1. <i>Return on Asset</i>	risiko modal, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i>  2. Kompleksitas, risiko likuiditas, risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit fee</i>
10	Masoodul Hassan, Saad Hassan, Asghar Iqbal dan Muhammad Farooq Ahmed Khan (2014)	<i>Impact of Corporate governance on Audit fee: Empirical Evidence from Pakistan</i>	Dependen : <i>Audit fee</i>  Independen : 1. <i>Coporate governance</i> 2.Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4.Ukuran KAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  1. Tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki hubungan positif dengan <i>audit fee</i> .  2. Ukuran KAP tidak signifikan terkait untuk <i>audit fee</i> .

Sumber : Data penelitian terdahulu

### 2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen antara lain jenis badan usaha, Independensi dan jumlah dewan komisaris, audit Internal, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*. Berikut ini merupakan gambar kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

KBBI secara umum mendefenisikan hipotesis sebagai sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar. Hipotesis dapat didefenisikan sebagai “pernyataan sementara, belum diuji yang memperdiksikan apa yang diharapkan dapat ditemukan dalam data empiris” (Sekaran dan Bougie, 2009:87).

### 2.4.1 Hubungan Antara Jenis Badan Usaha Terhadap *Audit Fee*

Jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka pada penelitian ini jenis badan usaha akan dibedakan menjadi dua yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Pambudi dan

Ghozali (2012) menemukan bahwa jenis badan usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gosh (2010) yang menunjukkan bahwa perusahaan milik negara cenderung membayarkan *audit fee* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan swasta.

H1 : Jenis badan usaha berpengaruh secara negatif terhadap *audit fee*.

#### **2.4.2 Hubungan Antara Independensi dan Jumlah Dewan Komisaris Terhadap *Audit Fee***

Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Stewart dan Kent (2006) menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris seperti independensi serta keahlian menyebabkan permintaan atas jasa *assurance* yang lebih baik sehingga menyebabkan semakin tingginya *audit fee* yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Nasser (2013) menemukan hasil yang berbeda dimana penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan mengurangi risiko audit yang menyebabkan besaran *audit fee* yang semakin rendah pula. Nugraharani (2013) menemukan bahwa internal audit, independensi dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, independensi komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, karakteristik auditor (BIG4), ukuran perusahaan, dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

H2 = Proporsi independensi dewan komisaris akan berpengaruh negatif terhadap *fee audit*.

H2 = Ukuran dewan komisaris akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

#### **2.4.3 Hubungan Antara Audit Internal Terhadap *Audit Fee***

Penelitian yang dilakukan oleh Goodwin-Steward dan Kent (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan fungsi internal audit yang besar akan menyebabkan semakin tingginya fungsi monitoring secara keseluruhan sehingga membutuhkan audit yang lebih mendetail oleh auditor eksternal sehingga nilai *audit fees* lebih besar. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Felix *et al.* (2001) menemukan hubungan negatif terkait auditor internal terhadap *audit fee*, penelitiannya mengindikasikan bahwa peningkatan kontribusi internal auditor akan menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap besaran *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) menemukan hasil yang sama sekali berbeda dimana internal audit sama sekali tidak berpengaruh dengan *audit fee*.

Dengan penerapan fungsi internal audit yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang semakin baik pula dan dapat mengurangi permasalahan keagenan yang akan muncul antara prinsipal dan agen. Serta diharapkan pelaksanaan proses audit yang lebih mendetail yang dilakukan oleh auditor eksternal sehingga membutuhkan *fee* audit yang lebih besar.

H3 : Audit internal berpengaruh secara positif terhadap *fee* audit

#### **2.4.4 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vermeer *et al.* (2009) menemukan pengaruh positif faktor ukuran dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee* pada organisasi yang bergerak pada sektor no profit di Amerika Serikat. Penelitian Akinpelu *et al.* (2013) menemukan bahwa auditor menentukan nilai *audit fee* yang mereka berikan salah satunya berdasarkan ukuran perusahaan. Hassan *et al.* (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Septianingrum (2014) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diaudit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan besar *fee* audit yang dibebankan pada perusahaan.

.H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*

#### **2.4.5 Hubungan Antara Jumlah Anak Perusahaan Terhadap *Audit Fee***

Akinpelu *et al.* (2013) dalam penelitiannya terhadap tiga belas bank komersial di Nigeria menemukan pengaruh positif dan signifikan atas jumlah anak perusahaan terhadap *audit fee*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) menemukan bahwa jumlah anak perusahaan merupakan salah satu penyebab tingginya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Hassan dan Nasser (2013) juga menemukan bahwa kompleksitas perusahaan yang diwakili oleh banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

H5 : Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*



#### 2.4.6 Hubungan Antara Ukuran KAP Terhadap *Audit Fee*

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan. Ukuran KAP tempat auditor bekerja dibedakan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP non-Big Four. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) itu sendiri dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee*. Ukuran kantor akuntan publik dibagi atas KAP yang tergolong kedalam KAP Big 4 dan Non Big 4. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Nasser (2013) menemukan hubungan positif antara ukuran KAP terhadap *audit fee* atas perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di Abu Dhabi.

.Kantor akuntan publik yang termasuk dalam Big Four diasumsikan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dan diharapkan membuat sedikit kesalahan sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 : Keberadaan kantor akuntan publik (Big Four) akan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2009:102) rancangan penelitian terdiri dari tujuan penelitian, jenis investigasi, intervensi peneliti, *study setting*, unit analisis, dan *time horizon*.

##### **3.1.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, audit Internal, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*.

##### **3.1.2 Jenis Investigasi**

Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, audit Internal, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kegiatan, atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi

(Sekaran dan Bougie, 2009:262) sedangkan sampel adalah sesuatu yang terdapat dalam populasi.

### 3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Periode 4 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 4 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena diharapkan dengan populasi yang cukup banyak dapat memperoleh sampel yang memadai untuk penelitian ini.

### 3.2.2 Sampel

Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu dari pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan telah *listing* di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2012 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

3. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang benar-benar mengungkapkan besar *fee* audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah maupun dollar. Apabila perusahaan mengungkapkan besar *fee* audit dalam dollar maka akan dikalikan dengan kurs dollar pada tahun yang bersangkutan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibedakan kedalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sekaran dan Bougie (2009:180) menjelaskan sumber data sebagai berikut.

“Data dapat diperoleh dari sumber primer ataupun sumber sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti atas variabel yang menjadi ketertarikan peneliti dengan tujuan khusus untuk penelitian. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada”

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

1. Mudah didapat,
2. Biayanya lebih murah,
3. Penggunaan laporan keuangan yang didalamnya telah diaudit oleh akuntan publik sehingga data terpercaya keabsahannya.

Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *JSX Watch* serta dilengkapi data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data-data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai macam literatur yang ada.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan perbedaan atau memiliki nilai yang bervariasi (Sekaran dan Bougie, 2009:69). Nilai dari variabel dapat dibedakan pada jangka waktu berbeda atas objek yang sama atau pada objek yang berbeda pada jangka waktu yang sama. Adapun variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen antara lain jenis badan usaha, Independensi dan jumlah dewan komisaris, audit Internal, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP serta variabel dependen yaitu *audit fee*.

#### **3.5.2 Defenisi Operasional Variabel**

##### **3.5.2.1 Jenis Badan Usaha**

Di Indonesia melalui undang – undang yang dikeluarkan mengakui adanya lima jenis kepemilikan badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), melalui UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, Badan Usaha Milik Swasta Nasional (BUMS Nasional), melalui UU No. 20 Tahun 2008, UU No. 40 Tahun 2007, Badan Usaha Milik Swasta Multinasional (BUMS Asing), melalui UU

No. 01 Tahun 1967, Badan Koperasi, melalui UU No. 25 Tahun 1992 dan Badan Yayasan, melalui UU RI nomor 16 Tahun 2001 dan kemudian dilakukan perubahan sehingga saat ini badan yayasan diatur dalam UU RI nomor 28 Tahun 2004. Terkait dengan jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka pada penelitian ini jenis badan usaha akan dibedakan menjadi dua yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan jenis Badan Usaha Milik Negara dan angka 0 untuk mengindikasikan Badan Usaha Milik Swasta. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan JBU dalam persamaan.

#### **3.5.2.2 Independensi dan Jumlah Dewan Komisaris**

Variabel komisaris independen diukur melalui proporsi komisaris independen yang didapatkan dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris dan akan dilambangkan dengan  $PERNEXBD$ , sedangkan variabel jumlah anggota dewan komisaris diukur melalui jumlah total anggota dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat pada direksi dalam perusahaan dan dilambangkan dengan  $PERBDFEX$

#### **3.5.2.3 Audit Internal**

Variabel audit internal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dari auditor internal yang terdapat dalam perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan IA.

#### **3.5.2.4 Ukuran Perusahaan**

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Variabel indikator untuk mewakili faktor ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan oleh Nugraharani (2013). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LNASSET.

#### **3.5.2.5 Anak Perusahaan**

Suatu perusahaan bisa saja memiliki lebih dari satu anak perusahaan. Variabel anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan oleh akuntan. Sehingga semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin rumit pengerjaan auditnya. Variabel akan diukur dengan menggunakan akar pangkat dua dari jumlah total anak perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan SUBS.

#### **3.5.2.6 Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki afiliasi dengan firma akuntan yang berskala internasional. Afiliasi internasional ini dapat dikatakan sebagai ukuran besar kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dikenal istilah KAP

Big 4. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big 4 adalah sebagai berikut.

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Haryanto Sahari & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
3. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
4. KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam big four dan angka 0 untuk mengindikasikan Kantor Akuntan Publik yang termasuk bukan big four. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan BIG4.

#### **3.5.2.7 Audit fee**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. Data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *audit fees*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan *LN<sub>FEE</sub>*.



### **3.6 Model dan Metode Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan di proposal penelitian.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh keyakinan dan dapat menjelaskan karakteristik dari variabel yang digunakan atas situasi yang ada (Sekaran dan Bougie, 2009:105). Variabel dideskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.6.2 Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi berganda adalah “analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen”

#### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar–

benar mewakili populasi secara keseluruhan. Priyatno (2012:143) menyebutkan bahwa “harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya”

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:144).. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas data maka menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

#### **3.6.3.2 Uji Heterokedastitas**

Uji Heterokedastitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012:158). Dalam model regresi yang baik maka heterokedastitas tidak akan terjadi.

#### **3.6.3.3 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen (Priyatno, 2012:158). Pada model regresi yang baik, harusnya tidak regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Dalam penelitian multikolinearitas dihitung dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)*.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Priyatno, 2012:172). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Dalam pengujian autokorelasi digunakan metode uji Durbin-Watson (DW test)

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *fee* audit dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$LN\text{FEE} = b + b_1 \text{JBU} + b_2 \text{PERNEXBD} + b_3 \text{PERBDEFEX} + b_4 \text{IA} + b_5 \text{LNASSET} + b_6 \text{SUBS} + b_7 \text{BIG4} + e$$

Dimana :

$b$	= Koefisien regresi model
$LN\text{FEE}$	= <i>Audit fee</i>
$\text{JBU}$	= Jenis Badan Usaha
$\text{PERNEXBD}$	= Independensi Komite Audit
$\text{PERBDEFEX}$	= Ukuran Komite Audit
$\text{IA}$	= Internal Audit
$\text{LNASSET}$	= Ukuran Perusahaan
$\text{SUBS}$	= Anak Perusahaan
$\text{BIG4}$	= Ukuran KAP
$e$	= error

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Priyatno, 2012:87).

### 3.7.2 Uji Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:90). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$ .
2. Menentukan t hitung.
3. Menentukan t tabel.
4. Kriteria pengujian : jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

### 3.7.3 Uji Simultan (f-Test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Pada penelitian ini, untuk menguji apakah variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *audit fee.*, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Terdapat 451 perusahaan yang tercatat di BEI sampai dengan akhir Desember 2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diberikan. Dari 18 perusahaan yang memenuhi kriteria kemudian diambil data sampel selama 4 tahun, dari tahun 2012 hingga tahun 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan sampel selama 4 tahun, dari tahun 2012 hingga 2015. Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan independen disajikan pada lampiran 2. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Audit Fee</i>	72	17,399	24,261	20,720
Jenis Badan Usaha	72	0	1	0,5
Independensi Dewan Komisaris	72	0	0,667	0,3584
Ukuran Dewan Komisaris	72	3	7	5
Audit Internal	72	1	82	17,861
Ukuran Perusahaan	72	25,906	32,777	29,785
Anak Perusahaan	72	0	6,164	2,329
Ukuran KAP	72	0	1	0,625

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata variabel *audit fee* yang diwakilkan melalui logaritma natural dari *audit fee* yang dibayarkan adalah sebesar 17,399 dan nilai minimum adalah sebesar 24,261 sedangkan nilai rata – ratanya adalah sebesar 20,720. Nilai maksimum dari *audit fee* dicatatkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada tahun 2012 sedangkan untuk nilai minimum dari *audit fee* dicatatkan oleh PT. Panca Global Securities Tbk. pada tahun 2012.
2. Nilai pada variabel jenis badan usaha diukur berdasarkan *dummy*. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 untuk perusahaan swasta dan nilai maksimum sebesar 1 untuk perusahaan BUMN dengan nilai rata – rata 0,5. Dari 72 sampel yang diteliti, 36 sampel merupakan perusahaan swasta dan 36 sampel merupakan perusahaan BUMN.
3. Variabel independensi dewan komisaris yang diwakilkan melalui persentase komisaris independen atas total dewan komisaris. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0 dan nilai maksimum 0,667 serta nilai rata – rata 0,3584. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata - rata persentase komisaris independen sebesar 35%, meskipun ada sampel yang tidak memiliki komisaris independen dan ada yang memiliki persentase hingga 66%.
4. Variabel ukuran dewan komisaris diwakilkan melalui jumlah total dewan komisaris. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel dewan komisaris adalah 3 dan nilai maksimum adalah 7 dengan rata – rata 5.

5. Variabel audit internal diwakilkan melalui jumlah total staff audit internal perusahaan. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel adalah 1 dan nilai maksimum adalah 82 dengan rata – rata 17,861. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki rentang jumlah auditor internal yang bervariasi dimana terdapat sampel penelitian yang hanya memiliki 1 auditor internal dan ada sampel penelitian yang memiliki 82 auditor internal.
6. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan diwakilkan melalui logaritma natural dari total aset perusahaan sebesar 29,785 dengan nilai minimum 25,906 dan maksimum 33,777. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan sampel memiliki ukuran yang bervariasi selain terdapat perusahaan dengan total aset yang kecil, terdapat pula perusahaan dengan total aset yang besar.
7. Variabel anak perusahaan dinilai melalui akar pangkat dua dari jumlah anak perusahaan. Variabel anak perusahaan memiliki nilai maksimum 6,614 dan nilai minimum 0 serta nilai rata – rata 2,329. Sampel dengan jumlah anak perusahaan paling banyak adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan sampel dengan jumlah anak perusahaan paling sedikit adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8. Nilai pada variabel ukuran KAP diukur berdasarkan *dummy*. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 untuk perusahaan dengan KAP *non big 4* dan nilai maksimum sebesar 1 untuk perusahaan dengan KAP *big 4* dengan nilai rata – rata 0,625. Dari 72 sampel yang diteliti, 45 sampel



merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan 27 sampel diaudit oleh KAP *non Big 4*.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:144). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 4.2 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,61619122
	Absolute	0,094
Most Extreme Differences	Positive	0,094
	Negative	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		0,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,555

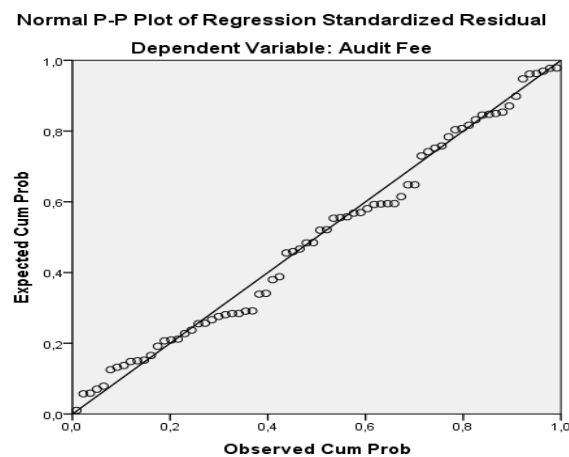
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,555 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Jika menggunakan grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* dapat dilihat bahwa ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas namun ketika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1 Grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardizes Residual***



Sumber : Data sekunder diolah

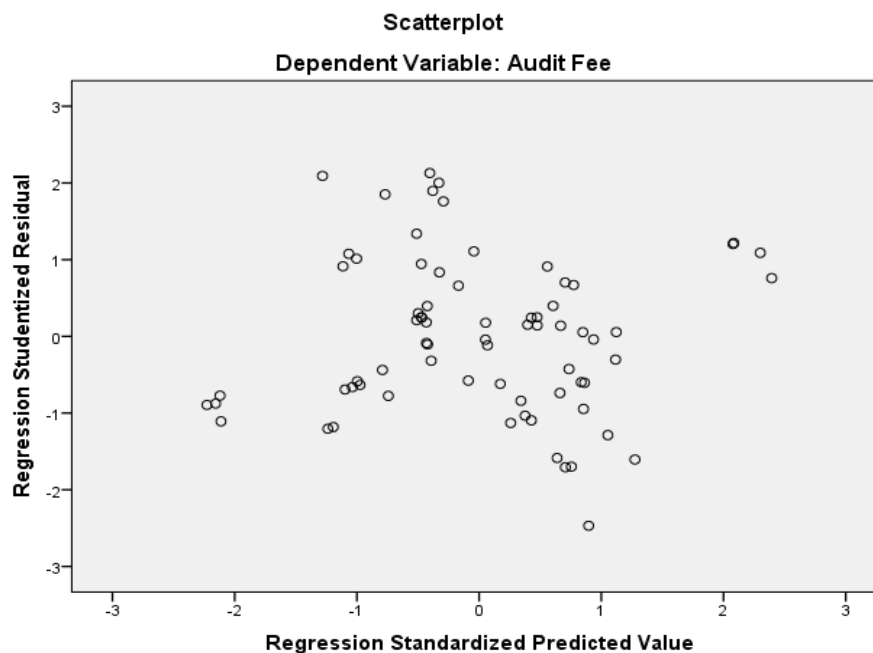
Dengan menggunakan normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data berada di sekitar garis diagonal regresi maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal atau model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2012:158). Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas,

dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran titik-titik tersebut. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi *audit fee* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu jenis badan usaha, independensi dan ukuran dewan komisaris, auditor internal, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP.

### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila VIF variabel independen kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,892	2,371		4,172	0,000		
Jenis Badan Usaha	0,182	0,175	0,066	1,041	0,302	0,762	1,312
Independensi Dewan Komisaris	1,294	0,608	0,135	2,130	0,037	0,753	1,327
Ukuran Dewan Komisaris	0,055	0,074	0,050	0,749	0,457	0,686	1,458
Auditor Internal	0,012	0,005	0,181	2,291	0,025	0,488	2,050
Ukuran Perusahaan	0,290	0,087	0,331	3,339	0,001	0,310	3,222
Jumlah Anak Perusahaan	0,345	0,063	0,358	5,501	0,000	0,717	1,394
Ukuran KAP	0,533	0,230	0,186	2,323	0,023	0,473	2,112

*Dependent variabel : audit fee*

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,897 <sup>a</sup>	0,805	0,784	0,64901494	1,563

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Jenis Badan Usaha, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Anak Perusahaan, Auditor Internal, Ukuran Perusahaan

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,563. Nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara  $D_u < DW < 4-D_u$  ( $1,412 < 1,563 < 1,835$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang

digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

**Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	9,892		4,172	0,000
Jenis Badan Usaha	0,182	0,066	1,041	0,302
Independensi Dewan Komisaris	1,294	0,135	2,130	0,037
Ukuran Dewan Komisaris	0,055	0,050	0,749	0,457
Auditor Internal	0,012	0,181	2,291	0,025
Ukuran Perusahaan	0,290	0,331	3,339	0,001
Jumlah Anak Perusahaan	0,345	0,358	5,501	0,000
Ukuran KAP	0,533	0,186	2,323	0,023

Sumber : Data sekunder diolah

Variabel terikat pada regresi ini adalah *audit fee* sedangkan variabel bebasnya adalah jenis badan usaha, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, auditor internal, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan ukuran KAP. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas sebagai berikut.

$$Y = 9,892 + 0,182X_1 + 1,294X_2 + 0,055X_3 + 0,012X_4 + 0,290X_5 + 0,345X_6 + 0,533X_7 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit fee*

X1 : Jenis Badan Usaha

X2 : Independensi Komite Audit

X3 : Ukuran Komite Audit

X4 : Internal Audit

- X5 : Ukuran Perusahaan  
 X6 : Anak Perusahaan  
 X7 : Ukuran KAP  
 e : error

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,897 <sup>a</sup>	0,805	0,784	0,64901494

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,784 atau 78,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* dapat dijelaskan sebesar 78,4% oleh variabel bebas ukuran KAP, jenis badan usaha, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anak perusahaan, auditor internal dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

##### 4.4.2 Uji Parsial (t-Test)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai  $\geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee*.

**Tabel 4.7 Uji Analisis Parsial (t-Test)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,892	2,371		4,172	0,000	
Jenis Badan Usaha	0,182	0,175	0,066	1,041	0,302	Ditolak
Independensi Dewan Komisaris	1,294	0,608	0,135	2,130	0,037	Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	0,055	0,074	0,050	0,749	0,457	Ditolak
Auditor Internal	0,012	0,005	0,181	2,291	0,025	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,290	0,087	0,331	3,339	0,001	Diterima
Jumlah Anak Perusahaan	0,345	0,063	0,358	5,501	0,000	Diterima
Ukuran KAP	0,533	0,230	0,186	2,323	0,023	Diterima

Keterangan;

t-Table : 1,997

$\alpha$  : 0,05

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

#### 1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel jenis badan usaha berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,041 dengan signifikansi sebesar 0,302 karena  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  ( $1,041 < 1,997$ ) atau  $sig.t < 5\%$  ( $0,302 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jenis badan



usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* dengan kata lain hipotesis ditolak.

## 2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi dewan komisaris sebesar 2,130 dengan signifikansi sebesar 0,037 karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $2,130 > 1,997$ ) atau  $sig.t < 5\%$  ( $0,037 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain hipotesis diterima. Sedangkan untuk variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,749 dengan signifikansi sebesar 0,457 karena  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  ( $0,749 < 1,997$ ) atau  $sig.t > 5\%$  ( $0,457 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* dengan kata lain hipotesis ditolak.

## 3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel audit internal berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel auditor internal sebesar 2,291 dengan signifikansi sebesar 0,025 karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $2,291 > 1,997$ ) atau  $sig.t < 5\%$  ( $0,025 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel auditor internal berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain hipotesis diterima.

#### 4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 3,339 dengan signifikansi sebesar 0,001 karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $3,339 > 1,997$ ) atau  $\text{sig.t} < 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain hipotesis diterima.

#### 5. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel jumlah anak perusahaan sebesar 5,501 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $5,501 > 1,997$ ) atau  $\text{sig.t} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain hipotesis diterima.

#### 6. Pengujian hipotesis keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,323 dengan signifikansi sebesar 0,023 karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  ( $2,323 > 1,997$ ) atau  $\text{sig.t} < 5\%$  ( $0,023 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain hipotesis diterima.

#### 4.4.3 Uji Simultan (f-Test)

Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *audit fee* yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

**Tabel 4.8 Uji Analisis Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	111,443	7	15,920	37,796	0,000 <sup>b</sup>
Residual	26,958	64	0,421		
Total	138,401	71			

Keterangan

f-tabel : 2,156

$\alpha$  : 0,05

Sumber : Data sekunder diolah

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37,796. Nilai ini lebih besar dari F tabel ( $30,440 > 2,156$ ) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh dengan signifikan terhadap *audit fee* dengan kata lain hipotesis diterima.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Jenis Badan Usaha terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jenis badan usaha tidak berpengaruh terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,302 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka hipotesis ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Gosh (2010) yang menemukan hubungan signifikan kearah negatif antara variabel jenis badan usaha dengan variabel *audit fee*. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian Pambudi dan Ghazali (2012) yang tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah jika setiap perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek, memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja kepada para pemegang sahamnya dengan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan hasil audit secara terbuka tanpa terkecuali maka hal ini menyebabkan tidak adanya perlakuan khusus atas jenis perusahaan milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta dalam proses audit sehingga berpengaruh dalam menentukan *audit fee*.

### 4.5.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi dewan komisaris berpengaruh kearah positif terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,037 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nugraharani (2013) yang menemukan bahwa variabel independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel *audit fee*. Namun penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodwin Stewart dan Kent (2006) yang menemukan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan secara positif terhadap *audit fee* dan penelitian Hassan dan Nasser (2013) yang menemukan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* namun kearah negatif. Serta Hassan *et al.* (2014) yang menemukan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,457 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka hipotesis ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Nugraharani (2013) yang menemukan hubungan positif antara variabel ukuran dewan komisaris dengan variabel *audit fee*.

Hasil ini didasari alasan bahwa semakin besar persentase komisaris independen maka tuntutan atas kualitas audit yang lebih tinggi akan semakin besar dikarenakan komisaris independen tidak berafiliasi secara langsung dengan perusahaan sehingga nilai *audit feenya* semakin tinggi. Sedangkan untuk variabel ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi *audit fee*. Hal ini disebabkan oleh pemilihan anggota dewan komisaris masih ada yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* tidak berjalan sebagaimana mestinya.

#### **4.5.3 Pengaruh Audit Internal terhadap *Audit Fee***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel audit internal berpengaruh secara signifikan kearah positif terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,025 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka

hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Goodwin Stewart dan Kent (2006) yang menemukan hubungan signifikan kearah positif antara variabel auditor internal dan variabel *audit fee* serta Felix *et al.* (2001) yang menemukan hubungan signifikan namun kearah negatif. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah semakin besar jumlah petugas auditor internal membuat lingkup pemeriksaan internal menjadi lebih besar sehingga harapan atas pemeriksaan yang lebih mendetail yang dilakukan oleh akuntan publik membuat besara *audit fee* menjadi semakin besar.

#### **4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan kearah positif terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vermeer *et al* (2006)., Nugraharani (2013), Akinpelu *et al.* (2013), Hassan *et al.* (2013), dan Septianingrum (2014) yang menemukan hubungan signifikan kearah positif antara variabel ukuran perusahaan dan variabel *audit fee*.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini dikarenakan jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak asersi yang harus diperiksa oleh akuntan publik sehingga pengerjaannya akan membutuhkan waktu, tenaga ataupun personil audit yang lebih banyak sehingga nilai *audit fee* akan semakin besar.

#### 4.5.5 Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugraharani (2013), Hassan dan Nasser (2013), dan Akinpelu *et al.* (2013) yang menemukan bahwa variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap variabel *audit fee*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Septianingrum (2013).

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini dikarenakan semakin banyak jumlah anak perusahaan maka pengerjaan audit akan semakin rumit dikarenakan oleh banyaknya jumlah anak perusahaan yang harus dikonsolidasikan laporan keuangannya sehingga *audit fee* menjadi lebih besar.

#### 4.5.6 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap *audit fee* dengan signifikansi sebesar 0,023 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraharani (2013) yang menemukan hubungan signifikan ke arah positif antara variabel ukuran KAP dengan variabel *audit fee*. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan *et al.* (2014) dan penelitian Hassan dan Nasser (2013) yang tidak menemukan hubungan diantara kedua variabel.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini dikarenakan oleh asumsi bahwa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan firma akuntan publik internasional yang termasuk dalam golongan *big4*, memiliki standar pengerjaan audit yang ketat, etos kerja yang baik serta personil audit yang kompeten, sehingga kualitas audit yang dilakukan menjadi lebih dipercaya dan dapat diandalkan. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan *audit fee* yang lebih besar.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel jenis badan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee*.
2. Variabel independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain semakin besar persentase dewan komisaris independen maka semakin besar nilai *audit fee*. Selain itu variabel ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee*.
3. Variabel auditor internal berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain semakin banyak jumlah auditor internal maka semakin besar nilai *audit fee*.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai *audit fee*.
5. Variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain semakin banyak anak perusahaan maka semakin besar nilai *audit fee*.
6. Variabel *audit fee* ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain jika Kantor Akuntan Publik (KAP) bermitra dengan *Big Four*, maka nilai *audit fee* akan lebih besar.

7. Variabel jenis badan usaha, independensi dan jumlah dewan komisaris, internal audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan besaran *audit feenya*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *time series* yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang hanya menggunakan *time series* selama empat tahun.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit fee* guna memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut.

## 5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah total sampel yang digunakan hanya 72 sampel laporan keuangan dari 18 sampel perusahaan
2. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga belum bisa melihat kecenderungan *trend audit fee*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinpelu, Y. A. , Omojola, T.O., Ogunseye, T. dan Bada, O. 2013. The Pricing of Audit Service on Nigeria Commercial Bank. *Research Journal of Finance and Accounting* : 4 (3) : 74-80
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, dan Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2008. *Surat Keputusan Ketua No: KEP/496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal*. Jakarta. BAPEPAM
- Boynton, W.C., R.N. Johnson, dan W. G. Kell. 2001. *Modern Auditing 7th Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Felix, W.L., Gramling A.A. dan Maletta M.J. 2001. *The Contribution of Internal Audit as Determinant of External Audit fees and Factor Influencing this Contribution*. Arizona. Univeversity of Arizona.
- Godwin-Steward, Jenny., dan Kent, Pamela. 2006. The Relation Between External Audit fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit. *ePublication@bond* (online). ([http://epublications.bond.edu.au/business\\_pubs](http://epublications.bond.edu.au/business_pubs) diakses 1 Juli 2016).
- Gosh, Saibal. 2010. Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India. Munich Personal RePEc Archive (online). (<https://mpira.ub.uni-muenchen.de/30322/>, diakses 1 Juni 2016)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*. Jakarta: IAPI.
- Hassan, M., Hassan, S., Iqbal, A dan Ahmed Khan, M.F. 2014. Impact of Corporate governance on Audit fee: Empirical Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 30 (5): 645-651
- Hassan, Y.M., dan Naser, K. 2013. Determinants of Audit fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Bussiness Research*. 6(8): 13-25.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, agency Cost and Ownership Stucture*. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Nugraharani, N.R. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pambudi, Tirta Luhur dan Ghozali, Imam. 2013. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor dan *Audit Fees* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(1), 2013: 1-13.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Sekaran, Uma. 2009. *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach, 5<sup>th</sup> Edition*, New York: John Willey and Sons.
- Septianingrum, R. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko Keuangan terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Simunic, Dan A. 1980. The Pricing of Audit Service : Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18:161-190.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. 1992. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. 2001. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*. 2003. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. 2007. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Badan Usaha Milik Swasta Nasional*. 2008. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. 2011. Jakarta. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Vermeer, T.E., Raghunandan, K dan Forgione, D.A. 2009. Audit Fees at U.S. Non-Profit Organizations. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*. 28(2): 289-303.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Lampiran 1

## **BIODATA**

### **Identitas Diri**

Nama : Suryadi  
Tempat dan Tanggal lahir : Ujung Pandang, 17 September 1990  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat Rumah : Jln. Muh. Jufri Lr. Teratai No. 2B Makassar  
Telepon / HP : 085299667630  
Alamat *E-mail* : suryadibakr@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. Tamatan SD Inpres Buttatianang 1, Makassar, tahun 2003.
2. Tamatan SMP Negeri 22, Makassar, tahun 2006.
3. Tamatan SMK Negeri 7, Makassar, tahun 2009.

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Ekskul Palang Merah Remaja Wira SMK Negeri 7 Makasar 2007-2008.
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin 2011-2012 dan 2012-2013 .

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 29 Agustus 2016

SURYADI

## Lampiran 2

## Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
2	ACES	PT. Aces Hardware Indonesia Tbk.
3	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
6	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
7	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk.
8	INAF	PT. Indofarma Tbk.
9	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
10	KLBE	PT. Kalbe Farma Tbk.
11	PEGE	PT. Panca Global Securities Tbk.
12	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
13	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
15	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
17	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
18	WTON	PT. Wijaya Karya Beton

## Lampiran 3

## Nilai Setiap Variabel

Keterangan			Y	X						
No	Tahun	Kode	LNFEET	JBU	PERNEXBD	PERBDFEX	IA	LNASSET	SQSUBS	BIG4
1	2012	ADMG	20,43558	0	0,40000	5	8	29,39224	1,00000	1
2	2012	ACES	18,92146	0	0,50000	4	3	28,28174	1,00000	0
3	2012	AGRO	20,56075	1	0,50000	4	16	29,02730	2,44949	1
4	2012	BBTN	21,12204	0	0,50000	6	62	32,34728	0,00000	1
5	2012	BRPT	20,33799	0	0,60000	5	4	30,65663	4,12311	1
6	2012	CMNP	20,90559	0	0,40000	5	6	28,95520	1,73205	0
7	2012	CTBN	20,73342	0	0,40000	5	4	28,58987	3,60555	1
8	2012	INAF	20,42755	1	0,25000	4	7	27,80381	1,00000	0
9	2012	KAEF	20,21244	1	0,40000	5	24	28,36163	2,00000	0
10	2012	KLBE	21,72500	0	0,20000	5	19	29,87364	4,69042	1
11	2012	PEGE	17,39903	0	0,00000	3	1	25,90632	1,00000	0
12	2012	PGAS	21,64376	1	0,33333	6	22	31,26807	2,44949	1
13	2012	SIMP	21,97475	0	0,33333	3	37	30,91097	2,82843	1
14	2012	TINS	21,31105	1	0,50000	6	20	29,43931	2,44949	1
15	2012	TLKM	24,00489	1	0,40000	5	81	32,34387	4,47214	1
16	2012	TOWR	21,40636	1	0,33333	3	3	30,22453	1,00000	1
17	2012	WSKT	20,71322	1	0,33333	6	5	29,75523	1,73205	0
18	2012	WTON	18,44476	1	0,00000	5	5	28,50695	1,41421	0
19	2013	ADMG	20,03012	0	0,20000	5	8	29,55157	1,73205	1
20	2013	ACES	19,01677	0	0,50000	4	3	28,54246	1,00000	0
21	2013	AGRO	20,56075	1	0,60000	5	16	29,26497	2,44949	1
22	2013	BBTN	21,22404	1	0,50000	6	63	32,50752	0,00000	1
23	2013	BRPT	20,56306	0	0,33333	3	4	30,97208	4,24264	1
24	2013	CMNP	20,90559	0	0,42857	7	6	29,19925	1,73205	1
25	2013	CTBN	20,82228	0	0,33333	6	4	28,83600	3,60555	0
26	2013	INAF	20,08839	1	0,50000	4	7	27,89156	1,00000	0
27	2013	KAEF	20,28476	1	0,40000	5	24	28,53602	2,00000	0
28	2013	KLBE	21,81787	0	0,33333	6	18	30,05754	4,79583	1
29	2013	PEGE	17,40733	0	0,00000	3	1	26,40352	1,00000	0
30	2013	PGAS	21,37559	1	0,33333	6	21	31,60328	2,44949	1
31	2013	SIMP	22,04300	0	0,33333	6	37	30,96555	2,82843	1
32	2013	TINS	21,40636	1	0,50000	6	17	29,69535	2,44949	1
33	2013	TLKM	24,06401	1	0,33333	6	50	32,48738	5,56776	1
34	2013	TOWR	21,51626	0	0,33333	3	3	30,37406	1,00000	1
35	2013	WSKT	20,29248	1	0,33333	6	8	29,80444	1,73205	0
36	2013	WTON	18,51599	1	0,00000	5	5	28,70154	1,41421	0



37	2014	ADMG	20,12543	0	0,20000	5	8	29,38352	1,73205	1
38	2014	ACES	19,11383	0	0,50000	4	3	28,71567	1,00000	0
39	2014	AGRO	20,58400	1	0,60000	5	16	29,48500	2,44949	1
40	2014	BBTN	21,29368	1	0,50000	6	81	32,60487	0,00000	1
41	2014	BRPT	20,57993	0	0,33333	3	4	30,99066	4,47214	1
42	2014	CMNP	21,33845	0	0,42857	7	9	29,29837	2,00000	1
43	2014	CTBN	20,89787	0	0,33333	6	4	28,79945	3,46410	1
44	2014	INAF	19,88856	1	0,33333	3	7	27,85398	1,41421	0
45	2014	KAEF	20,28476	1	0,40000	5	24	28,73388	1,73205	0
46	2014	KLBE	21,86876	0	0,33333	6	19	30,15188	5,00000	1
47	2014	PEGE	17,49434	0	0,00000	3	1	26,21470	1,00000	0
48	2014	PGAS	21,39612	1	0,33333	6	19	31,88558	2,64575	1
49	2014	SIMP	22,11066	0	0,33333	6	37	31,06488	3,00000	1
50	2014	TINS	21,40636	1	0,50000	6	17	29,90849	2,44949	1
51	2014	TLKM	24,17325	1	0,42857	7	48	32,58559	6,16441	1
52	2014	TOWR	21,40130	0	0,33333	3	3	30,47799	1,00000	1
53	2014	WSKT	20,25326	1	0,33333	6	9	30,16014	2,64575	0
54	2014	WTON	19,30445	1	0,33333	6	5	28,96672	1,41421	0
55	2015	ADMG	20,12543	0	0,25000	4	8	29,39284	1,73205	1
56	2015	ACES	19,11383	0	0,50000	4	3	28,81505	1,00000	0
57	2015	AGRO	20,62896	1	0,50000	4	16	29,75502	2,44949	1
58	2015	BBTN	21,39978	1	0,66667	6	82	32,77740	0,00000	1
59	2015	BRPT	20,65070	0	0,33333	3	4	31,07125	4,58258	1
60	2015	CMNP	20,90559	0	0,40000	5	13	29,45348	2,00000	0
61	2015	CTBN	20,75900	0	0,33333	6	4	28,79359	3,46410	1
62	2015	INAF	20,04992	1	0,33333	3	7	28,05871	1,41421	0
63	2015	KAEF	20,28476	1	0,40000	5	25	28,80543	1,73205	0
64	2015	KLBE	21,93431	0	0,42857	7	15	30,24816	5,19615	1
65	2015	PEGE	17,59970	0	0,00000	3	1	26,36989	1,00000	0
66	2015	PGAS	21,43075	1	0,33333	6	16	32,13135	2,64575	1
67	2015	SIMP	22,15835	0	0,33333	6	72	31,08725	3,00000	1
68	2015	TINS	21,46995	1	0,50000	6	18	29,85885	2,44949	1
69	2015	TLKM	24,26132	1	0,42857	7	49	32,74405	5,65685	1
70	2015	TOWR	21,52077	0	0,33333	3	3	30,69519	1,00000	1
71	2015	WSKT	20,36659	1	0,33333	6	9	31,04247	3,16228	0
72	2015	WTON	19,45963	1	0,16667	6	5	29,12529	1,73205	0

## Lampiran 4

*Statistic Descriptif***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	72	17,39903	24,26132	20,7201200	1,39617494
Jenis Badan Usaha	72	,00000	1,00000	,5000000	,50350881
Independensi Dewan Komisaris	72	,00000	,66667	,3584643	,14606956
Ukuran Dewan Komisaris	72	3,00000	7,00000	5,0000000	1,25597165
Auditor Internal	72	1,00000	82,00000	17,8611111	20,55792610
Ukuran Perusahaan	72	25,90632	32,77740	29,7853517	1,59161407
Jumlah Anak Perusahaan	72	,00000	6,16441	2,3298079	1,44954369
Ukuran KAP	72	,00000	1,00000	,6250000	,48752031
Valid N (listwise)	72				

## Lampiran 5

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran KAP, Jenis Badan Usaha, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Anak Perusahaan, Auditor Internal, Ukuran Perusahaan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,784	,64901494	1,563

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Jenis Badan Usaha, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Anak Perusahaan, Auditor Internal, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Fee

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,443	7	15,920	37,796	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,958	64	,421		
	Total	138,401	71			

a. Dependent Variable: Audit Fee

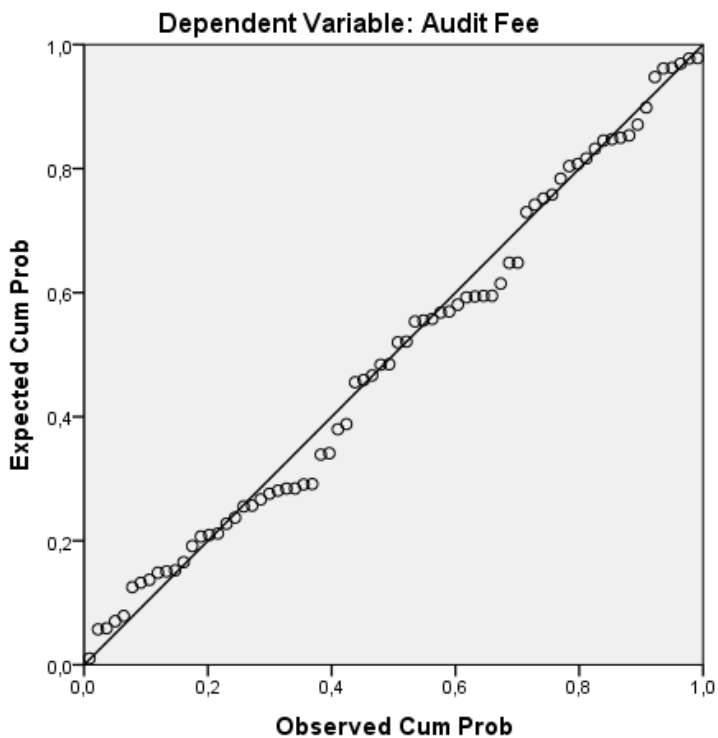
b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Jenis Badan Usaha, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Anak Perusahaan, Auditor Internal, Ukuran Perusahaan

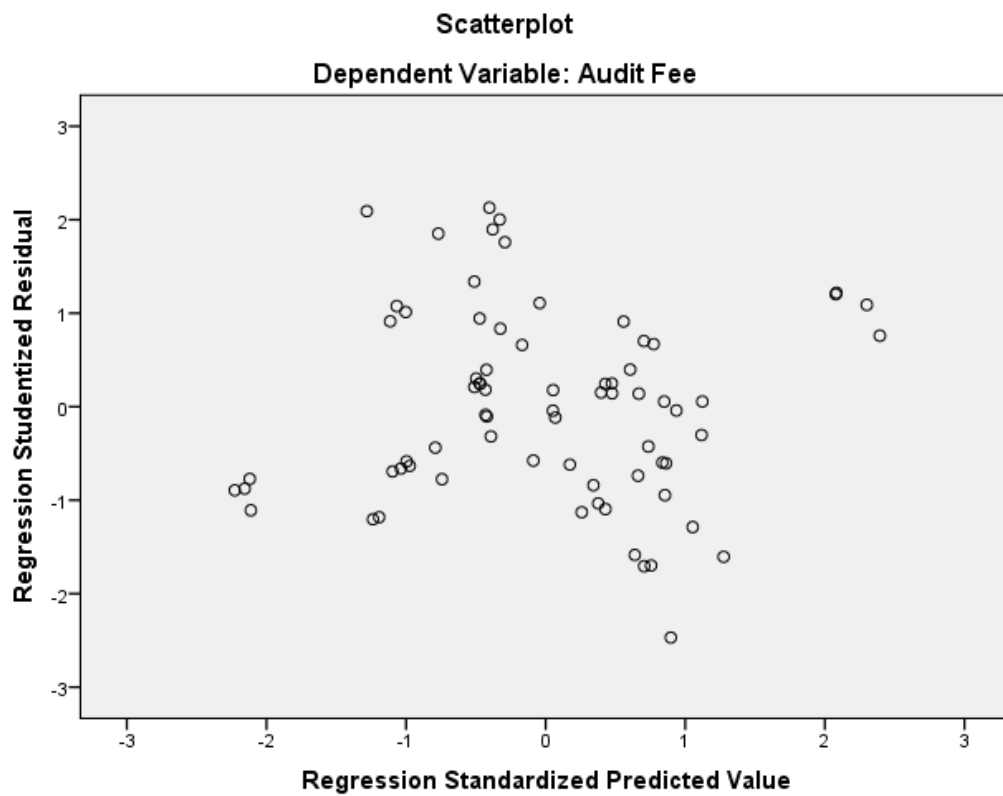
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,892	2,371		4,172	,000		
Jenis Badan Usaha	,182	,175	,066	1,041	,302	,762	1,312
Independensi Dewan Komisaris	1,294	,608	,135	2,130	,037	,753	1,327
1 Ukuran Dewan Komisaris	,055	,074	,050	,749	,457	,686	1,458
Auditor Internal	,012	,005	,181	2,291	,025	,488	2,050
Ukuran Perusahaan	,290	,087	,331	3,339	,001	,310	3,222
Jumlah Anak Perusahaan	,345	,063	,358	5,501	,000	,717	1,394
Ukuran KAP	,533	,230	,186	2,323	,023	,473	2,112

a. Dependent Variable: Audit Fee

## CHART

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,61619122
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.